# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan dibahas dalam sebuah penelitian, menurut Sugiyono (2010:41) adalah:

> "Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian".

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu.

Objek Penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Pengendalian Akuntansi sebagai variabel bebas dan dapat mempengaruhi (varabel independent).
2. Kinerja Manajerial sebagai variabel terikat dan hanya dapat dipengaruhi (variabel dependen).

## 3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian Menurut Sugiyono (2010:2) mendefinisikan sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian dianalisis berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kesimpulan serta kebenaran atas data yang diperoleh. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriftif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang diolah dan di analisis dan diambil kesimpulannya. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

Statistik Deskriftif Menurut Sugiyono (2010:147) mendefinisikan sebagai berikut :

> "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi ."

Verifikatif Menurut Masyhuri dan M. Zainudin (2009:45), mengemukakan bahwa:

> "*Verification* adalah memeriksa benar tidaknya, apabila dilaksanakan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan, yang telah pernah dilaksanakan di tempat lain, dalam mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel

$X_1$ dan $X_2$ terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial.

Metode Kuantitatif Menurut Sugiyono (2010:8) mendefinisikan sebagai berikut :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dari penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan Metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta – fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik, sehingga dapat teruji kebenarannya.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Agar suatu penelitian dapat terarah maka penulis perlu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dan menentukan operasional variabel agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:79) adalah sebagai berikut :

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan"

Lebih jelasnya lagi Jonathan Sarwono (2006:79) mengibaratkan sebagai berikut:

"Desain penelitian, seperti sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan".

Sedangkan menurut Nazir (2009:84) desain penelitian yaitu :

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja".

Proses Penelitian Kuantitatif Menurut Sugiyono (2010:30) yaitu :

**"**Proses penelitian kuantitatif meliputi hal-hal sebagai berikut:
1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan."

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Sumber Masalah

   Masalah yang dihadapi oleh peneliti harus sudah jelas. Kemudian masalah tersebut diidentifikasi. Identifikasi masalah tersebut dirumuskan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, sehingga didapat judul yang sesuai dengan masalah yang dihadapi tersebut untuk dijadikan penelitian.

2) Rumusan Masalah

   Setelah masalah diidentifikasikan dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses perumusan masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang paling sulit, karena di dalam perumusan masalah juga peneliti menentukan arah dan tujuan dari penelitian tersebut. Karena apabila penelitian tersebut tidak dirumuskan secara matang, maka bukan tidak mungkin penelitian tersebut akan keluar dari jalur dan maksud penelitian awal. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara pengujian hipotesis. Rumusan masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   1. Bagaimana Partisipasi Penyusunan Anggaran pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Bandung ?

2. Bagaimana Pengendalian Akuntansi pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Bandung ?
3. Bagaimana Kinerja Manajerial pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Bandung ?
4. Seberapa besar pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial secara simultan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Bandung ?
5. Seberapa besar pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial secara parsial pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Bandung ?

3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka peneliti mencoba untuk mencari pemecahan dari masalah yang ada dengan melakukan sinkronisasi dengan teori – teori yang ada dan juga referensi yang teoritis dan relevan.

4) Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Dalam penelitian ini, ada dua hipotesis awal yang dibuat oleh peneliti. Hipotesis pertama adalah hipotesis yang menyatakan pengaruh Partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dan hipotesis kedua

adalah hipotesis yang menyatakan pengaruh pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial.

5) Metode penelitian

Untuk menguji penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitianya. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis awal yang telah dibuat agar mendapat kesimpulan akhir atau hasil akhir yang sesuai dengan kaidah – kaidah ilmu pengetahuan dan tidak menyimpang.

6) Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk daftar pertanyaan yaitu kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi.

7) Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Dengan demikian desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Desain Penelitian**

| Tujuan Penelitian | Desain Penelitian | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Jenis Penelitian** | **Metode yang Digunakan** | **Unit Analisis** | **Time Horizon** |
| T-1 | *Deskriptive* | *Deskriptive* dan *Survey* | Direktorat Keuangan | *Cross Sectional* |
| T-2 | *Deskriptive* | *Deskriptive* dan *Survey* | Direktorat Keuangan | *Cross Sectional* |
| T-3 | *Deskriptive* | *Deskriptive* dan *Survey* | Direktorat Keuangan | *Cross Sectional* |
| T-4 | *Deskriptif* dan *Verificative* | *Deskriptif* dan *Explanatory Survey* | Direktorat Keuangan | *Cross Sectional* |
| T-5 | *Deskriptif* dan *Verificative* | *Deskriptif* dan *Explanatory Survey* | Direktorat Keuangan | *Cross Sectional* |

*Sumber : Umi Narimawati, Sri Dewi A, Linna I, (2010:31)*

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel Menurut Jonathan Sarwono (2006:67) mendefinisikan bahwa :

"Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya."

Menurut Jonathan Sarwono (2006:67), operasionalisasi variabel bermanfaat untuk :

" 1) Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan;
2) menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional;
3) mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasu dimana definisi tersebut harus digunakan."

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2010:38) menjelaskan sebagai berikut :

"Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu "Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial", maka variabel – variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel Bebas Menurut Umi Narimawati (2007:27) mendefinisikan sebagai berikut :

> "Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain."

Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti data yang menjadi variabel bebas (Variabel $X_1$ dan Variabel $X_2$). Variabel $X_1$ berkaitan dengan partisipasi penyusunan anggaran, dimana variabel ini diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan –

pernyataan tipe Skala Likert. Sedangkan variabel $X_2$ berkaitan dengan pengendalian akuntansi.

2. Variabel Tergantung (Dependent Variable)

Variabel Tergantung Menurut Umi Narimawati (2007:27) mendefinisikan bahwa :

> "Variabel tergantung adalah variabel yanng memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang keberadaanya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas."

Variabel ini berkaitan dengan Kinerja Manajerial (Y) yang muncul akibat adanya output dari partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian akuntansi.

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel | Konsep | Indikator | Ukuran | Skala | No. Kuesioner |
|---|---|---|---|---|---|
| Partisipasi Penyusunan Anggaran ($X_1$) | Partisipasi penyusunan anggaran diklaim oleh sebagian besar orang sebagai obat mujarab untuk memenuhi kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri dari para anggota organisasi dimana suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau | Kontribusi | - Tingkat keterlibatan seseorang dalam penyusunan anggaran<br>- Tingkat pandangan seseorang terhadap kontribusi. | Ordinal | A. 1, 2 |
| | | Komunikasi | - Tingkat kepedulian atasan terhadap bawahan.<br>- Tingkat kesadaran | | A. 3, 4 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya, dengan kata lain, pekerja dan manajer tingkat bawah memiliki suara dalam prosesnya. (Ida Bagus, 2010:19) | Motivasi (Ida Bagus, 2010:20) | bawahan terhadap penyusunan anggaran.<br>- Tingkat kelogisan revisi anggaran.<br>- Tingkat kemauan seseorang dalam penyusunan anggaran. | | A. 5, 6 |
| Pengendalian Akuntansi ($X_2$) | Pengendalian Akuntansi Meliputi rencana, prosedur dan pencatatan yang bertujuan menjaga keamanan kekayaan perusahaan dan keandalan data akuntansinya. Pengendalian ini menjamin bahwa semua transaksi dilaksanakan sesuai otorisasi manajemen. Transaksi dicatat sesuai standar akuntansi. (Krismiaji,2010: 218) | Efektivitas dan efisiensi operasi<br><br>Daya andal laporan keuangan | - Tingkat pengetahuan seseorang dalam operasional.<br>- Tingkat kehati-hatian seseorang.<br>- Tingkat kesulitan yang dirasakan seseorang.<br>- Tingkat kepentingan laporan keuangan perusahaan.<br>- Tingkat kelengkapan Laporan Keuangan.<br>- Tingkat kecurangan Laporan Keuangan. | Ordinal | B. 1,2,3<br><br>B. 4,5,6 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku<br><br>(Krismiaji,2010:222) | - Keharusan audit laporan keuangan.<br>- Kecurangan transaksi.<br>- Tingkat kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku. | | B. 7,8,9 |
| Kinerja Manajerial (Y) | Kinerja Manajerial didefinisikan sebagai kinerja manajer dalam menherti dan memahami fungsi manajer dalam mencapai sasaran kinerjanya. (Weihrich dan Koontz, 2005:27) | Perencanaan | - Tingkat persiapan dalam penyusunan anggaran. | Ordinal | C.1 |
| | | Investigasi | - Tingkat kesiapan informasi. | | C.2 |
| | | Pengkoordinasian | - Penyampaian informasi | | C.3 |
| | | Evaluasi | - Evaluasi hasil pekerjaan. | | C.4 |
| | | Pengawasan | - Tingkat ketelitian dalam mengawasi pekerjaan. | | C.5 |
| | | Penilaian Staff | - Tingkat kepedulian terhadap staf. | | C.6 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Negosiasi | - Hubungan dengan pihak luar. | | C.7 |
| | | Perwakilan | - Hubungan dengan pihak luar. | | C.8 |
| | | Kinerja secara keseluruhan (*Weihrich* dan *Koontz*, 2005:27) | - Hasil pekerjaan keseluruhan | | C.9 |

Dalam operasionalisasi variabel ini variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari Skala Ordinal menurut Umi Narimawati (2007:23) adalah sebagai berikut :

"Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu."

Dalam operasionalisasi variabel, menggunakan skala ordinal. Angka yang diberikan mengandung tingkatan. Ia digunakan untuk mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi atau sebaliknya.

Dari pengertian diatas, maka yang menggunakan skala ordinal mempunyai tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel – variabel tersebut di ukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner ordinal yang memenuhi persyaratan – persyaratan tipe Skala Likert. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (positif) atau tidak mendukung (negatif).

Skala likert menurut Sugiyono (2010:93) adalah sebagai berikut :

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (*item* positif) atau tidak mendukung pernyataan (*item* negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Positif**

| Jawaban Responden | Skor |
|---|---|
| A | 5 |
| B | 4 |
| C | 3 |
| D | 2 |
| E | 1 |

*Sumber : Sugiyono (2010:94)*

Sedangkan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Negatif**

| Jawaban Responden | Skor |
|---|---|
| A | 1 |
| B | 2 |
| C | 3 |
| D | 4 |
| E | 5 |

*Sumber : Sugiyono (2010:94)*

### 3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian adalah:

a. Data Primer

Data primer biasanya didapat dari penelitian primer yang menggunakan bahan yang bukan sumber kedua yakni sumber pertama atau biasa kita sebut dengan responden sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang kita teliti. Data ini biasanya diperoleh dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Data primer umumnya berupa data kualitatif dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

b. Data Sekuder

Data sekunder didapat dari penelitian sekunder yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang kita teliti. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku kepustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif analisis karena berkaitan dengan pendapat, opini individu tentang partisipasi penyusunan anggaran , pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial.

### 3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik Penentuan Data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1. Populasi**

Populasi Menurut Sugiyono (2010:80) mendefinisikan sebagai berikut :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Manajer Menengah ke Bawah Direktorat Keuangan sebanyak 35 Orang.

**2. Sampel**

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:81) yaitu :

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)".

Karena jumlah manajer menengah ke bawah pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Bandung terbatas, maka menggunakan sensus atau sama dengan populasi. Adapun penjelasannya menurut Sugiyono (2010:122) yaitu :

> "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dan biasanya digunakan lebih banyak 30 responden, istilah lain biasanya disebut sampel jenuh atau sensus adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel"

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:134), yang menyatakan bahwa:

> "Jika jumlah populasi penelitian dibawah 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika jumlah populasinya diatas 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil 10-15%atau 20 – 25 % atau lebih tergantung dari ketersediaan waktu, tenaga dan dana serta kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian."

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   a. Metode Pengamatan (Observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.
   b. Wawancara (Interview), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak – pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahn yang diteliti.
   c. Kuesioner, suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research)*

   Penelitian kepustakaan untuk memperoleh data sekunder dan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut

diperoleh dari buku – buku literatur, softcopy dan berhubungan dan juga jurnal – jurnal ilmiah. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan dapat menunjang data yang dikumpulkan.

### 3.2.4.1 Uji Validitas

Valid Menurut Sugiyono (2010:2) mendefinisikan bahwa :

"Menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan uraian diatas, maka suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkatan pengukuran sebuah alat test kuesioner untuk mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk dilakukan dan mengukur yang seharusnya diukur.

**Tabel 3.5**

**Standar Penilitian Untuk Validitas**

| Keterangan | Validity |
|---|---|
| Good | 0,50 |
| Acceptable | 0,30 |
| Marginal | 0,20 |
| Poor | 0,10 |

*Sumber: Barker et al, 2002:70*

Untuk menguji valid atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka skor tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Hasil pengolahan menggunakan

korelasi *Person product moments (r).* Uji ini untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing – masing pernyataan dalam jumlah skor untuk masing – masing variabel.

$$r_i = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

*Sumber : Sugiyono (2010:356)*

Dimana :

R = Koefisien validitas

X = Skor pada subyek item n

Y = Skor total subyek

n = Banyaknya variabel

i = Nomer Pertanyaan

### 3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabel Menurut Sugiyono (2010:3) mendefinisikan bahwa :

"Derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Penelitian ini dilakukan untuk butir pertanyaan yang masuk dalam ketegori valid. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *spearman-Brown* dengan langkah sebagai berikut :

a. Membagi pertanyaan menjadi dua yaitu item ganjil dan genap.
b. Skor untuk masing – masing pertanyaan pada tiap item dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing – masing responden.
c. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *person product moment.*
d. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

*Sumber : Sugiyono (2010:131)*

Keterangan :

$r_i$ = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$ = korelasi *product moment* antara item pertama dan item kedua

**Tabel 3.6**

**Standar Penilaian Untuk Reliabilitas**

| Keterangan | Reliability |
|---|---|
| Good | 0,80 |
| Acceptable | 0,70 |
| Marginal | 0,60 |
| Poor | 0,50 |

*Sumber: Barker et al, 2002:70*

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas

pernyataan yang diajukan. Pernyataan yang memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

### 3.2.4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut.

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Variabel Penelitian**

| Variabel | Nomor Item | Indeks Validitas | Keterangan | Koefisien Reliabilitas |
|---|---|---|---|---|
| Partisipasi Penyusunan Anggaran | Item 1 | 0,909 | Valid | 0,940 |
| | Item 2 | 0,885 | Valid | |
| | Item 3 | 0,917 | Valid | |
| | Item 4 | 0,840 | Valid | |
| | Item 5 | 0,886 | Valid | |
| | Item 6 | 0,666 | Valid | |
| Pengendalian Akuntansi | Item 1 | 0,577 | Valid | 0,875 |
| | Item 2 | 0,743 | Valid | |
| | Item 3 | 0,549 | Valid | |
| | Item 4 | 0,658 | Valid | |
| | Item 5 | 0,699 | Valid | |
| | Item 6 | 0,697 | Valid | |
| | Item 7 | 0,878 | Valid | |
| | Item 8 | 0,826 | Valid | |
| | Item 9 | 0,871 | Valid | |
| Kinerja Manajerial | Item 1 | 0,550 | Valid | 0,863 |
| | Item 2 | 0,630 | Valid | |
| | Item 3 | 0,573 | Valid | |
| | Item 4 | 0,763 | Valid | |
| | Item 5 | 0,863 | Valid | |
| | Item 6 | 0,800 | Valid | |
| | Item 7 | 0,536 | Valid | |
| | Item 8 | 0,709 | Valid | |
| | Item 9 | 0,769 | Valid | |

Indeks validitas pada variabel partisipasi penyusunan anggaran berkisar antara 0,666 hingga 0,917, artinya semua item pernyataan pada variabel partisipasi penyusunan anggaran valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,940. Kemudian indeks validitas pada variabel pengendalian akuntansi berkisar antara 0,549 hingga 0,878, artinya semua item pernyataan pada variabel pengendalian akuntansi valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,875. Terakhir indeks validitas pada variabel kinerja manajerial berkisar antara 0,536 hingga 0,863, artinya semua item pernyataan pada variabel kinerja manajerial valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,863.

### 3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Rancangan Analisis

**A. Metode Kualitatif**

Metode penelitian kualitatif Menurut Sugiyono (2010:9) mendefinisikan bahwa :

> "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi."

Analisis Kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata – rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, digunakan statistik deskriftif seperti distribusi frekuensi dalam bentuk tampilan tabel atau grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$RS = \frac{N(m-1)}{m}$$

*Sumber: Umi Narimawati, 2007:84*

Keterangan :

N = Jumlah sampel yang diambil

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menjawab peringkat dalam setiap variabel penelitian. Dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan

kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$\%\text{Skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

*Sumber : Umi Narimawati, Sri Dewi A, Linna I, 2010:45*

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.8**

**Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual**

| No | Persentase Skor | Kategori Skor |
|---|---|---|
| 1 | 20,00 - 36,00 | Sangat Rendah/Tidak Baik |
| 2 | 36,01 - 52,00 | Rendah/Kurang Baik |
| 3 | 52,01 - 68,00 | Cukup Tinggi/Cukup Baik |
| 4 | 68,01 - 84,00 | Tinggi/Baik |
| 5 | 84,01 – 100 | Sangat Tinggi/Sangat Baik |

*Sumber : Umi Narimawati (2007:84)*

## B. Metode Kuantitatif

Metode Kuantitatif Menurut **Sugiyono 2010:8)** mendefinisikan sebagai berikut :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dandokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel $X_1$ (Partisipasi Penyusunan Anggaran), variabel $X_2$ (Pengendalian Akuntansi) dan variabel Y (Kinerja Manajerial) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal. Data ordinal tersebut terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Dengan demikian semua data yang telah dinaikkan skala ordinal ke interval ini dapat digunakan sebagai data input untuk analisis korelasi *pearson product moment*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 metode analisis, yaitu kualitaif dan kuantitatif.

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{\text{(Density at Lower Limit)} - \text{(Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit)} - \text{(Area Below Upper Limit)}}$$

*Sumber : Umi Narimawati (2007:82)*

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = daerah dibawah batas atas

*Area Below Upper Limit* = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$[NS + | NS\ min | +1 ] = Y$$

*Sumber : Umi Narimawati (2007:82)*

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakterisik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur

penelitian, sehingga diperoleh item – item pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

**1. Analisis Regresi Linier Multiple ( Regresi Linier Berganda)**

Menurut Andi Supangat(2007:336), regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

> "Multiple regresi linier adalah persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu".

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:352) yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Bandung.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen ($X_1$ dan $X_2$ ). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

*Sumber: Sugiyono, (2010:275)*

Dimana:

Y = variabel terikat (Kinerja Manajerial)

a = bilangan berkonstanta

$b_1$,$b_2$ = koefisien arah garis

$X_1$ = variabel bebas (Partisipasi Penyusunan Anggaran)

$X_2$ = variabel bebas (Pengendalian Akuntansi)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas $X_1$ dan $X_2$ metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, $b_1$, dan $b_2$ dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1 X_2 + b_2\sum X_2^2$$

*Sumber : Sugiyono (2010:278)*

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

**2. Uji Asumsi Klasik**

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut :

**a. Uji Asumsi Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan untuk menentukan kenormalan data dapat diukur dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi

normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

**b. Uji Asumsi Multikolinieritas**

Gujarati & Kutner Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Jelas bahwa multikolinieritas adalah suatu kondisi yang menyalahi asumsi regresi linier. Tentu saja, multikolinieritas tidak mungkin terjadi apabila variabel bebas (X) yang diikutsertakan hanya satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar eror setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Ciri-ciri yang sering ditemui apabila model regresi linier kita mengalami multikolinieritas adalah:

1. Terjadi perubahan yang berarti pada koefisien model regresi (misal nilainya menjadi lebih besar atau kecil) apabila dilakukan penambahan atau pengeluaran sebuah variabel bebas dari model regresi.
2. Diperoleh nilai R-square yang besar, sedangkan koefisien regresi tidak signifikan pada uji parsial.
3. Tanda (+ atau -) pada koefisien model regresi berlawanan dengan yang disebutkan dalam teori (atau logika). Misal, pada teori (atau logika) seharusnya b1 bertanda (+), namun yang diperoleh justru bertanda (-).
4. Nilai standard error untuk koefisien regresi menjadi lebih besar dari yang sebenarnya (overestimated).

Untuk mendeteksi apakah model regresi kita mengalami multikolinieritas, dapat diperiksa menggunakan VIF. VIF merupakan singkatan dari Variance Inflation Factor. Nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi kita.

Model regresi *Raymond H.Myers* (1990). Kasus Multikolinieritas menyebabkan kejadian sebagai berikut :

a. Kesalahan standar yang diperoleh cenderung semakin besar.
b. Selang keyakinan untuk parameter populasi juga cenderung meningkat.
c. Probabilitas untuk menerima hipotesa yang salah semakin besar.

Ada cara untuk mengatasi Multikolinieritas adalah dengan melakukan transformasi variabel – variabel dalam suatu model regresi menjadi bentuk disebut *first difference.* Hal ini dilakukan dengan mengurangkan variabel pada periode sebelumnya (periode t-1) dari variabel pada periode yang sedang berjalan (periode-t).

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diatara sesama variabel independen, maka koefisien – koefisien regresi semakin besar kesalahanya dan *standar errornya* semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas adalah dengan menggunakan :

a. Nilai tolerance
b. *Variance Inflation Factors (VIF),* nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance <0,10 atau sama dengan nilai VIF >10.

*Variance Inflation Factors* :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003: 351)

Dimana $R_i^2$ adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas $X_i$ terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

**c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**3. Analisis Korelasi Parsial**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel $X_1$ dan Y, Variabel $X_2$ dan Y, $X_1$ dan $X_2$ sebagai berikut:

$$r x_1 y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r x_2 y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r x_1 x_2 = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum {X_2}^2 - (\sum Y)^2]}}$$

*Sumber: Nazir, (2003: 464)*

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar $X_1$ terhadap Y, bila $X_2$ dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar $X_2$ terhadap Y, apabila $X_1$ dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2\, ry_1.ry_2.r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$ :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

**Tabel 3.9**

**Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

*Sumber: Sugiono, 2010:184*

**4. Koefisiensi Determinasi**

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

*Sumber: Umi Narimawati, (2007:89*)

Dimana :

KD = Seberapa persen perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

$r^2$ = Kuadrat koefisien korelasi

### 3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengertian Hipotesis Menurut Umi Narimawati (2007:59) mendefinisikan bahwa :

> "Ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah yang diturunkan dari kerangka pemikiran. Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan). Kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan perlu diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan)."

**1. Penetapan Hipotesis**

Rancangan pengujian hipotesis dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ($H_o$) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ($H_a$) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Partisipasi Penyusunan Anggaran ($X_1$) dan Pengendalian Akuntansi ($X_2$) terhadap Kinerja Manajerial (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan atau tidaknya pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial.

Hipotesis Statistik

**a. Pengujian Secara Keseluruhan**

Dalam pengujian ini digunakan secara keseluruhan, maksudnya apabila kita akan menguji hubungan dan pengaruh suatu variabel yang ada, kita harus memperhatikan dan menganalisis semua semua variabel, baik hubungan antara variabel bebas yang ada dan juga hubungannya dengan variabel dependent. cara menentukan hipotesis dalam pengujian secara keseluruhan adalah :

$H_o$ : β = 0, Partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial secara simultan.

$H_a$ : β ≠ 0, Partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial secara simultan.

**b. Pengujian Secara Parsial**

Menjelaskan bahwa dalam pengujian secara parsial, hipotesis dinyatakan hanya melihat dari salah satu hubungan variabel saja. Misalnya antara variabel $X_1$ dan Y atau variabel $X_2$ dan Y saja. Sementara hubungan variabel dari $X_1$ dan $X_2$ tidak perhatikan.

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol ($H_o$) : β = 0 dan hipotesis alternatifnya ($H_a$) : β ≠ 0

Dengan hipotesis ini penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif ($H_1$) yaitu hipotesis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

Ho: $\beta = 0$ : Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Ha : $\beta \neq 0$: Partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Ho : $\beta = 0$: Pengendalian Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Ha: $\beta \neq 0$: Pengendalian Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

**2 Menentukan Tingkat Signifikan**

Menurut Jonathan Sarwono (2006:67) menyebutkan bahwa :

"1. Angka probabilitas (SIG) < 0,05 hubungannya signifikan
2. Angka probabilitas (SIG) > 0,05 hubungan tidak signifikan"

Untuk mengungkapkan ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian. Riduwan dan sunarto (2007:83) mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip sebagai berikut :

"Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka istilah Ho artinya signifikan sedangkan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima Ho artinya tidak signifikan."

Tingkat signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n-k-l, untuk menentukan $t_{tabel}$ sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup

untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

a) Menghitung nilai $t_{hitung}$ dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = $t_{hitung}$

b) Selanjutnya menghitung nilai $F_{hitung}$ sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{K-(1-R^2)}$$

*Sumber: Sugiyono (2010:192)*

Dimana:

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

**3 Kriteria Penarikan Pengujian**

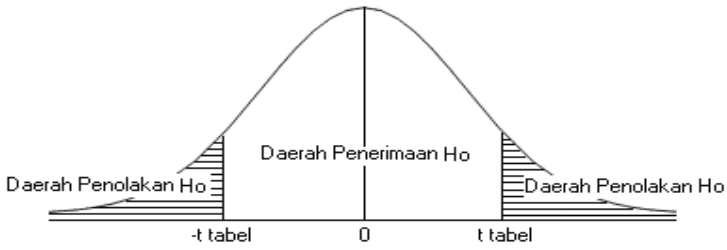
Berkaitan dengan tingkat signifikansi, Sugiyono (2010 :149) menjelaskan bahwa:

> "Signifikansi adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan".

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil $t_{hitung}$ dibandingkan dengan $t_{tabel}$ dengan kriteria :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
d) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1)




**Gambar 3.1**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

Jika tingkat signifikasi $\alpha = 0{,}05$ untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ maha Ho ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima, artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya. Jika $t_{hitung} = t_{tabel,}$ Maka Ho ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak, artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

**4 Penarikan Kesimpulan**

Daerah yang diarsir merupakan darah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika $t_{hitung}$ jatuh didaerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika $t_{hitung}$ dan $F_{hitung}$ jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian akuntansi berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kinerja manajerial. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha$ = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.